

**PENGARUH CIVIC PHILANTHROPY DALAM MEMPERKUAT RASA EMPATI
PADA PENGURUS FORUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (FORDIKA)
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Lulu Rintan Apriliyani¹, Hermi Yanzi², Nurhayati Nurhayati³, Berchah Pitoewas⁴,
Dian Permata Sari⁵

¹Universitas Lampung

[1lulurintanapriliyani@gmail.com](mailto:lulurintanapriliyani@gmail.com), [2hermiyanzi@fkip.unila.ac.id](mailto:hermiyanzi@fkip.unila.ac.id),
[3nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id](mailto:nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id), [4berchah.pitoewas@fkip.unila.ac.id](mailto:berchah.pitoewas@fkip.unila.ac.id),
[5dianpermatasari@fkip.unila.ac.id](mailto:dianpermatasari@fkip.unila.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Civic Philanthropy on strengthening empathy among the board members of the Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) at Universitas Lampung. Employing a quantitative approach with a descriptive method, this study involved 18 board members as samples. Data were collected through questionnaires supported by structured interviews and analyzed using SPSS. The results show that Civic Philanthropy has a positive and significant effect on strengthening empathy. Both variables fall into the very good category with a score of 94.44%. The Spearman correlation test yielded a significance value of $0.035 < 0.05$, while the coefficient of determination test indicated that Civic Philanthropy contributes 24.9% to the strengthening of empathy, with the remaining percentage influenced by other factors. Furthermore, interview results demonstrate that direct involvement in philanthropic activities tangibly enhances emotional sensitivity and social action. Thus, Civic Philanthropy plays a vital role in strengthening student empathy through direct social engagement experiences.

Keywords: *Civic Philanthropy, Empathy, FORDIKA Board Members, Civic Education (PPKN)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Civic Philanthropy* terhadap penguatan empati pada pengurus Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) Universitas Lampung. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

dan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 18 pengurus sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta didukung oleh wawancara terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Civic Philanthropy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan empati. Kedua variabel masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 94,44%. Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, sementara uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Civic Philanthropy* memberikan kontribusi sebesar 24,9% terhadap penguatan empati, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil wawancara turut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan filantropi secara nyata meningkatkan kepekaan emosional dan aksi sosial. Dengan demikian, *Civic Philanthropy* berperan dalam memperkuat empati mahasiswa melalui pengalaman keterlibatan sosial secara langsung.

Kata Kunci: *Civic Philanthropy*, Empati, Pengurus FORDIKA, PPKN

A. Pendahuluan

Empati merupakan kunci dalam pengembangan karakter dan upaya dalam peningkatan fungsi sosial mahasiswa. Fenomena penurunan empati dikalangan mahasiswa ini memicu adanya sikap individualisme, menurunnya kepekaan sosial dan empati, dan mulai minimnya keikutsertaan dikegiatan sosial. Hal ini diperkuat dengan studi pendahuluan yang menunjukan tingkat empati sebesar 53,01%, dimana mayoritas mahasiswa ingin menolong tetapi ragu atau takut mendapat penolakan. Sehingga hal ini memunculkan sikap individualisme dan sikap kurangnya

kepedulian ke lingkungan sekitarnya, mencerminkan empati yang masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal.

Empati yang meliputi kepekaan emosional, perspective taking, Tindakan sosial, merupakan aspek yang penting bagi para mahasiswa. Di kalangan mahasiswa banyak kegiatan yang telah diwadahi oleh organisasi kemahasiswaan, seperti Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) Universitas Lampung yang sudah biasa mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan kepanti asuhan, pengabdian ke Masyarakat maupun

penggalangan dana. Partisipasi mahasiswa sering kali belum didasari dari dorongan empati yang kuat dan hanya terkesan sebagai formalitas saja.

Sebagian besar peneliti sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek psikologis umum, sehingga kajian mengenai bagaimana pendekatan *Civic Philanthropy* dapat memperkuat empati mahasiswa, khususnya pada pengurus FORDIKA Universitas Lampung masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Civic Philanthropy* dalam memperkuat rasa empati pada pengurus Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) Universitas Lampung, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu baru bagi mahasiswa, dosen, dan institusi Pendidikan dalam mengoptimalkan keterlibatan di kegiatan sosial guna memperkuat empati dimasa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengurus aktif FORDIKA yang berjumlah 18 pengurus, dengan

jumlah sampel 18 responden. Teknik pengumpulan data meliputi angket sebagai Teknik utama dan wawancara sebagai Teknik pendukung. Validitas dan realibilitas instrument diuji menggunakan SPSS versi 26. Analisis data meliputi distribusi frekuensi, uji normalitas, uji hipotesis, uji korelasi spearman, uji koefisiensi deteminasi data untuk menguji hubungan atau pengaruh civic philanthropy dalam memperkuat empati. Inidkator civic philanthropy adalah tanggung jawab, kepedulian sosial, partisipasi sosial. Sedangkan empati diukur melalui aspek kepekaan emosional, perspective tacking, Tindakan sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara *Civic Philanhtropy* terhadap penguatan empati pengurus FORDIKA Universitas Lampung. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,249. Artinya civic philanthropy berkontribusi sebesar 24,9% terhadap penguatan empati mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi ooleh faktor-faktor lain. Uji korelasi spearman sebesar 0,035 mengindikasikan bahwa semakin

sering keikutsertaan dalam kegiatan civic philanthropy maka akan semakin memperkuat empati pada pengurus.

Analisis lebih lanjut dari data kuisioner dan wawancara menunjukan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan civic philanthropy secara nyata mempengaruhi aspek aspek penting pada empati. Pertama, kepekaan emosional menunjukan bahwa pengurus FORDIKA telah mampu menumbuhkan rasa peduli serta keterikatan emosional yang kuat satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa interaksi dalam FORDIKA bukan hanya berpatok pada penyelesaian tugas formal, melainkan juga pada perhatian yang ditunjukan secara tulus terhadap kondisi emosional sesama pengurus.

Kedua, Kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain atau perspective tacking, terbukti dari sikap kedewasaan berfikir dalam menyikapi segala keragaman karakter yang ada, serta telah berkembangnya kemampuan menempatkan diri dari sudut pandang orang lain. Hal ini menunjukan pengurus FORDIKA secara konsisten mendukung tumbuhnya iklim diskusi yang sehat,

saling mendengarkan ide-ide, nasehat, dan saling menghargai.

Ketiga, Tindakan sosial menunjukan bahwa pengurus FORDIKA tidak bersikap apatis ataupun hanya sekedar menjadi penonton pasif saat melihat rekan pengurus lain mengalami kesulitan. Terbukti dari kebiasaan dalam menawarkan bantuan tanpa harus diminta, hal ini telah menjadi karakter empati yang melekat pada pengurus. Hal ini konsisten dengan teori Empathy-Altruism Hypotesis oleh Batson & Shaw (1991), yang menyatakan empati yang tinggi terhadap orang lain maka akan mendorong Tindakan altruistik (sukarela) tanpa mengharapkan imbalan.

Data wawancara mendukung temuan ini. Pengurus FORDIKA mengakui bahwa kebiasaan dalam keikutsertaan secara langsung pada kegiatan civic philanthropy menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan juga didasari kesadaran untuk berkontribusi dalam setiap agenda atau kegiatan yang ada di FORDIKA. Melalui interaksi secara langsung, menimbulkan sikap secara sadar ketika menjalankan program kerja kemasyarakatan maupun

kegiatan diarahkan mahasiswa, pengurus akan secara otomatis meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela. Pengurus juga memaparkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan civic philanthropy terkhusus ketika terjun langsung ke lapangan membuat mereka menyaksikan secara nyata berbagai dinamika dan kesulitan yang dialami oleh sesama rekan pengurus, sehingga hal ini mendorong tindakan nyata atau aksi secara langsung.

Civic philanthropy juga terkait dengan tanggung jawab, kepedulian sosial, dan partisipasi sosial. Pengurus yang menunjukkan skor tinggi pada ketiga indikator ini cenderung memahami tanggung jawab secara sadar dan kesadaran moral yang kuat untuk menyelesaikan setiap kegiatan sosial secara tuntas, serta pengurus peka akan dinamika internal organisasi yang diembannya, sehingga pengurus memiliki kesadaran yang kuat untuk merespon kendala yang dihadapi oleh rekan sesama pengurus secara nyata. Serta tingginya skor pada indikator partisipasi sosial menunjukkan bahwa keikutsertaan pengurus dalam kegiatan civic philanthropy telah dilakukan secara teratur, aktif,

konsisten, dan dilandasi oleh kesadaran Bersama guna menyukseskan kegiatan di FORDIKA.

Pembahasan ini menegaskan bahwa Civic Philanthropy dapat memperkuat empati pada pengurus FORDIKA. Lewat kegiatan civic philanthropy memberikan kesempatan bagi pengurus untuk secara nyata memperkuat Kepekaan emosional, kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain (Perspective tacking), dan memunculkan tindakan sosial dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan konsep Philanthropy yang dikemukakan oleh Payton (1988) yang memaparkan bahwa Tindakan sukarela yang digunakan untuk bertujuan pada kepentingan publik lewat, voluntary service, voluntary association, dan voluntary giving.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti secara nyata bahwa Civic Philanthropy memberikan pengaruh pada penguatan empati pada pengurus FORDIKA. Dengan kata lain, semakin sering terlibat dan mengikuti kegiatan sosial berbasis civic philanthropy, maka semakin memperkuat empati. Pelaksanaan kegiatan civic philanthropy memberikan kontribusi

nyata untuk membantu pengurus untuk melatih kepekaan emosional, kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain, dan mewujudkan Tindakan sosial yang responsive di kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Civic philanthropy terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada penguatan empati pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan konsisten dalam keterlibatan dalam kegiatan civic philanthropy dilingkungan organisasi maka akan semakin memperkuat empati yang dimiliki oleh para pengurus, baik dalam memperhalus kepekaan emosional, kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain, dan mewujudkan Tindakan sosial secara nyata. Penelitian ini menyarankan agar seluruh pengurus senantiasa merawat dan memfasilitasi budaya keterlibatan sosial serta kekeluargaan dalam setiap program kerja yang dijalankan. Serta menjaga rasa saling memiliki satu sama lain agar setiap pengurus dan anggota merasa selalu didukung dan komunikasi yang berjalan secara baik. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi mengenai sampel dan populasi yang diperbesar agar mempermudah

generalisasi hasil penelitian, serta mengkaji variable-variabel diluar civic philanthropy yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap penguatan empati secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardli, M., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2025). Perkembangan moral dan pembentukan karakter dalam perspektif Lawrence Kohlberg. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45–58.
- Arpanudin, I., Suryadi, K., & Nanggala, A. (2023). The contribution of philanthropic movement for civic education: Lessons learned from generosity amid pandemic. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 3(1), 112–128.
- Batson, C. D., & Shaw, L. L. (1991). Evidence for altruism: Toward a pluralism of prosocial motives. *Psychological Inquiry*, 2(2), 107–122.
- Betzler, R. (2019). The history and philosophy of empathy. *Journal of Moral Philosophy*, 16(4), 410–428.
- Jusuf, C. (2007). FILANTROPI

- MODERN UNTUK. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12 No, 74–84.
- Kurniati, P. (2023). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan The phenomenon of traditional philanthropy through the voluntary sector in shaping community identity sector in shaping community identity*. 20(1), 85–93.
- Kusnadi. (2024). FILANTROPI BERBASIS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: PEMBELAJARAN UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 9 No.(Vol. 9 No. 2 (2024): November 2024).
- Nanggala Agil, Suryadi Karim, D. C. (2024). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS CIVIC PHILANTHROPY SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK POLITIK PENYANDANG DISABILITAS CIVIC PHILANTHROPY-BASED CIVIC EDUCATION AS AN EFFORT TO FULFILL*. 9, 101–111.
- Novita. (2024). Menumbuhkan Rasa Empati Mahasiswa ke Sesama Melalui Program Kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki. *Julrnal Bisnis Kompetif*, Vol. 3 No.(0761).
- Payton, R. L. (1988). *Philanthropy: Voluntary action for the public good*.
- Tanggur, F., Wira, A., & Utami, P. (2023). Keterlibatan sosial mahasiswa dan pengembangan empati lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(2), 140–152.
- Verba Sidney, Schlozman Lehman Kay, B. E. H. (1995). Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics. In *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics* (1st ed., p. 289). Harvard University Press.
- Wood, A. R., Underwood, R., Wood, R. J., & Hebert, E. P. (2025). A Cross-Sectional Study of Empathy Among College Students in Health and Human Sciences Degree Programs. *Journal of Public Health Issues and Practices*, 9(1), 1–6.

Zulfikar, G., Fierna, M., Lusie, J., &
Hardi, R. (2021). *Menumbuhkan
filanhtropi antar sesama*. 3(1), 36-
46.